

PENERAPAN SOSIODRAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAIT AL HIDAYAH PAMENANG KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG TAHUN AJARAN 2020/2021

Reza Pan Utami^{1*}

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
rezaputami@gmail.com

M. Ihsan Dacholfany²

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
mihsandacholfany@yahoo.com

Iswati³

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
iswati@ummetro.ac.id

Cahaya Khaeroni⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro
c.khaeroni@ummetro.ac.id

ABSTRAK

Sebagian besar minat belajar PAI pada siswa SMA masih dalam kriteria rendah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana penerapan metode sosiodrama sebelum digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sosiodrama setelah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Untuk mengetahui hasil dari penerapan sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan (4) Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi penerapan Sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pamenang Tahun Ajaran 2020/2021.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode sosiodrama di Kelas XI SMAIT Al Hidayah Pamenang untuk menjelaskan solat jenazah. Teknik pengumpulan data pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan observasi dan penyebaran angket minat belajar diperoleh hasil yang menunjukkan perbedaan minat belajar PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan minat belajar dengan menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran PAI SMAIT Al Hidayah. Metode sosiodrama dalam pembelajaran terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kekurangan penggunaan *metode sosiodrama* dalam pembelajaran diantaranya adalah persiapan yang cukup banyak, sedangkan kelebihan penggunaan metode sosiodrama diantaranya belajar lebih bervariasi, lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa tidak mudah bosan.

Kata Kunci: Sosiodrama; Pendidikan Agama Islam; Minat Belajar PAI.

ABSTRACT

Most of the interest in learning PAI in high school students is still in the low criteria. This study aims to (1) find out how the application of the sociodrama method before being used in learning Islamic Religious Education, (2) To find out how the application of the sociodrama method after being used in learning Islamic Religious Education, (3) To find out the results of the application of sociodrama in learning Religious Education Islam and (4) To find out what are the obstacles and solutions to the application of Sociodrama in learning Islamic Religious Education at SMAIT Al Hidayah Pamenang for the 2020/2021 Academic Year.

The type of research conducted is classroom action research. The research was conducted using the sociodrama method in Class XI SMAIT Al Hidayah Pamenang to explain the funeral prayer. Data collection techniques on the results of research that have been carried out using observation and distributing questionnaires of interest in learning obtained results that show differences in interest in learning PAI. The results showed that there were differences in interest in learning by applying the sociodrama method in PAI learning at SMAIT Al Hidayah. Sociodrama method in learning there are several advantages and disadvantages of each. Disadvantages of using the sociodrama method in learning include quite a lot of preparation, while the advantages of using the sociodrama method include learning that is more varied, more fun and not monotonous so students don't get bored easily.

Keywords: *Sociodrama; Islamic Education; Interest In Learning PAI.*

A. PENDAHULUAN

Djamarah menyatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu interaksi edukatif antara guru dan anak didik, keduanya (guru dan anak) bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan yang sama. Guru bertanggung jawab mengantarkan, memberikan dan membimbing anak didik untuk mencapai tujuan tersebut, sedangkan untuk anak didik berusaha mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan guru. Anak didik dan juga guru merupakan dwitunggal (Djamarah, 2000).

Tujuan dalam pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pengajaran tidak akan pernah tercapai apabila salah satu komponen pengajaran tidak dilibatkan atau tidak digunakan dalam kegiatan pengajaran. Komponen tersebut adalah metode mengajar. Dengan adanya metode mengajar siswa dapat dihubungkan dengan bahan atau sumber belajar (Syah, 2007).

Pendidikan Agama Islam merupakan

mata pelajaran yang sangat penting, karena Pendidikan Agama Islam dapat membimbing dan mendidik yang dilakukan secara sadar kepada anak didiknya kearah kepribadian muslim yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 January 2021 melalui guru Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pemenang didapatkan informasi bahwa minat peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang dari rata-rata, hal tersebut terlihat dari 32 orang siswa yang ada, 25 orang siswa terlihat kurang semangat dalam belajar, mengantuk, tidak memperhatikan secara penuh, serta kurang konsentrasi. Dan ketika siswa di tanya oleh guru tentang kephahaman siswa terkait

mata pelajaran PAI respon siswa adalah hanya terdiam saja, berkata bahwa sudah paham dan jika ada yang bertanya itu hanya satu atau dua siswa dan itu jarang sekali terjadi.

Guru akan menggap bahwa siswanya sudah paham tentang materi pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu guru PAI untuk mengupayakan berbagai variasi atau model metode pembelajaran disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar peserta didik dapat menyerap materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Yang dibuktikan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Sudjana menyatakan bahwa metode memegang peran penting dalam pembelajaran. Apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi dengan metode mengajar. Menurut Nana Sudjana metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2010).

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian pengguna suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain keberhasilan dalam belajar salah satunya didukung oleh pengguna metode yang tepat (Hasibuan & Moedjiono, 2004).

Pada prinsipnya, pengungkapan minat belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Dengan adanya pertanyaan diawal sebelum pelajaran mulai muncul beberapa jawaban yang beragam dari siswa.

Dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran PAI lebih sering menggunakan

metode ceramah dalam pembelajaran. Meskipun tidak jarang juga memanfaatkan fasilitas lcd proyektor yang ada untuk presentasi menggunakan *power point*. Akan tetapi proses pembelajaran seperti itu juga sering di gunakan oleh guru mata pelajaran yang lain. Siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran yang seperti itu, yaitu mendengarkan penjelasan dari guru baik menggunakan atau tanpa *power point* serta menpresentasikan hasil *power point* karya mereka secara berkelompok.

Metode sosiodrama terlihat efektif untuk di implementasikan dalam pembelajaran PAI sebagai upaya pembangunan suasana belajar yang nyaman sehingga akan membuat siswa termotivasi, semangat belajar, dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Metode ini memiliki sifat yang menyenangkan, sehingga siswa tidak akan mengantuk dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Siswa juga dapat mengambil kesimpulan materi dengan tepat karena peristiwa atau duplikat peristiwanya langsung dihayati dan melatih siswa untuk berfikir sistematis dan menyusun buah pikirannya dengan teratur (Fauziah & Pradipta, 2018).

Pembelajaran dengan metode sosiodrama ini ternyata menarik siswa dan membuat siswa lebih memahami pelajaran. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, mempersiapkan materi pelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, memperhatikan penjelasan guru dan bertanya jawab ketika siswa belum jelas tentang materi yang diterangkan oleh guru.

Keberhasilan dalam mata pelajaran PAI di SMAIT Al Hidayah ini karena adanya berbagai macam faktor antara lain adalah karena faktor metode pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang

metode sosiodrama. Melalui penerapan metode sosiodrama diharapkan ada perubahan minat belajar PAI pada siswa SMAIT AL Hidayah Pamenang.

B. METODOLOGI

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang minat belajar melalui metode sosiodrama, penulis melaksanakan penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2016).

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. *Action Research* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan salah satu model penelitian yang muncul ditempat kerja, tempat penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari. Contohnya kelas adalah tempat penelitian bagi para pendidik, sekolah menjadi tempat penelitian kepala sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran di kelas dan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari satu siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 2 langkah. Siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan,

lanjutkan ke tahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berkelanjutan ke tahap refleksi.

Penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI SMAIT Al Hidayah Pamenang Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu Wawancara, Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang bersangkutan tentang minat belajar siswa melalui metode sosiodrama di SMAIT Al Hidayah Pamenang. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan siswa yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah di buat.

Kedua menggunakan Observasi (pengamatan). Arikunto menyatakan bahwa dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan blangko pengamatan sebagai instrument (Arikunto, 2010). Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengumpulkan data-data tentang aktivitas guru dan siswa SMAIT Al Hidayah Pamenang dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan metode sosiodrama.

Teknik yang ketiga menggunakan Angket (Kuisisioner). Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dengan menggunakan skala Likert, peneliti menyediakan jawaban yang dibuat dalam bentuk *checklist*.

Teknik yang terakhir yaitu menggunakan pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki SMAIT Al Hidayah Pamenang.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data. Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran PAI dibuat dalam bentuk *non test* yaitu dengan menggunakan angket dalam bentuk *questioner*. *Questioner* yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang di ketahui ini terdiri dari 20 butir soal untuk mengukur penerapan metode sosiodrama. Dengan indikator sebagai berikut :

Tabel. 1. Indikator Kisi-Kisi Angket

Indikator	No Pernyataan
Attention	1,2,3,4,5,6,7
Relevance	8,9,10
Confidence	11,12,13,14,15,16,17
Satisfaction	18,19,20

Selanjutnya peneliti menganalisis data. Lexy menyatakan bahwa Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data

kuantitatif (Lexy, 2000).

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Analisis data mengarah pada pengujian hipotesis sehingga masalah yang ada dalam penelitian dapat terjawab. Teknik analisis data merupakan suatu cara dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dari lapangan guna mendapatkan pengujian hipotesis dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari
 Persentasenya

N = Number of class

p = Angka persentase

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XI SMAIT Al Hidayah Pamenang dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sosiodrama sebelum dan sesudah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pamenang, untuk mengetahui hasil dari penerapan sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi penerapan Sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAIT Al Hidayah Pamenang.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama, peneliti mengamati atau mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah tersebut seperti biasanya menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran guru di sekolah

tersebut hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab dan siswa disini hanya mendengarkan pada saat pembelajaran, siswa merasa bosan dan kurang minat belajar, sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri bahkan mengantuk yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Namun siswa hanya diam dan tidak memberikan tanggapan. Kemudian kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan hanya ada beberapa siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru PAI. Dengan kondisi kelas yang seperti ini, bahwa guru kurang mampu menghidupkan suasana pembelajaran di kelas sehingga minat belajar sekaligus pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pun sangat rendah.

Untuk selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan pra siklus dengan lembar angket minat sebagai pengamatan yang peneliti buat. Hal ini bertujuan sebagai tindakan atau langkah untuk memeriksa lapangan dengan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas yaitu dengan menerapkannya metode sosiodrama. Pada penelitian pra siklus ini peneliti memperoleh data pada angket minat belajar siswa.

Setelah diterapkan metode sosiodrama pada pembelajaran PAI di XI SMAIT Al Hidayah Pamenang dengan 1 siklus 2 kali pertemuan peneliti sudah mendapatkan data dari hasil tindakan kelas tersebut. Adapun data diperoleh dengan cara memberikan lembar angket minat belajar setelah di terapkan metode sosiodrama. Setelah diterapkan metode sosiodrama minat belajar siswa sudah

terlihat bahwa terjadi peningkatan, hal ini salah satunya dibuktikan dengan tindakan siswa yang peneliti amati di kelas.

Siswa menjadi lebih antusias dalam menyiapkan pembelajaran PAI dan tidak merasa bosan, sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri bahkan mengantuk yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif, mereka menjadi lebih aktif dan berusaha untuk menampilkan sosiodrama mereka sebaik mungkin.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, bahwasannya kreatifitas sangat dibutuhkan dalam mengajar agar siswa tidak mudah bosan dengan diterapkannya metode sosiodrama maka dapat meningkatkan minat belajar siswa. Setelah dilakukan percobaan dengan menerapkan metode sosiodrama pada siswa di kelas XI maka dilakukan pengukuran minat belajar dengan angket minat belajar. Berdasarkan hasil pengukuran mengenai minat belajar siswa pada kelas tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Minat Belajar PAI

	N	Min	Max	Σ	(%)
Sebelum	20	68	83	57,1	71,45
Setelah	20	70	96	64,4	80,05

Sumber: Diolah dari data skor minat Belajar PAI pada Penelitian Lapangan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas pada SMAIT Al Hidayah Pamenang ini dapat diketahui bahwa minat belajar siswa yang di peroleh masih cukup rendah. Hasil dari persentase angket minat belajar siswa hanya sebesar 71,45% dari 20 siswa yang ada di kelas XI SMAIT Al Hidayah Pamenang. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa perlunya untuk melakukan tindakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan lebih melibatkan siswa untuk berperan aktif

dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat belajar masing-masing siswa. Setelah dilakukan tindakan penelitian dengan metode sosiodrama dan hasil dari lembar angket minat belajar setelah diterapkan metode sosiodrama mengalami peningkatan sebesar 9,05% dengan persentasenya yaitu 80,5%.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa minat belajar setelah diterapkan metode sosiodrama cukup memuaskan. Terdapat peningkatan minat belajar setelah diterapkan Metode Sosiodrama di kelas XI SMAIT AL Hidayah Pamenang dalam penelitian ini dapat diamati dari 9 aspek yaitu kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, siswa tidak mengganggu teman satu bangku selama proses pembelajaran, siswa tidak ada yang main-main dalam proses pembelajaran maupun membuat onar di kelas, Siswa memperhatikan pelajaran dengan penuh konsentrasi, siswa bertanya pada guru apabila ada materi atau hal yang belum jelas, siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, siswa dapat melaksanakan kerjasama dalam mengerjakan tugas secara berdiskusi kelompok dengan baik, siswa mempresentasikan hasil diskusi drama dengan baik, dan siswa mengikuti jalannya proses belajar dan saling bekerjasama untuk menumbuhkan kekompakan dalam diri setiap anggota kelompok.

Dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataannya harapan itu tidak selalu terwujud, dan dalam setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pasti akan selalu ada kekurangan serta kelebihannya. Namun dengan demikian tidak menjadi halangan para guru untuk tetap selalu mengajarkan memberikannya yang terbaik kepada siswa. Kreatifitas sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan

pembelajaran. Begitupula dengan penggunaan metode sosiodrama masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya yaitu harus lebih banyak persiapan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dan masalah waktu yang singkat. Akan tetapi para siswa mampu mencari solusi untuk masalah tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Misalnya dengan cara menggunakan kata-kata yang mudah dalam teks drama yang akan ditampilkan dan melanjutkan diskusi kelompok grup diluar jam pelajaran, sepulang sekolah di sela-sela waktu kosong siswa sebelum pementasan drama. Menurut mereka jika metode ini digunakan di setiap tahun pelajaran itu lebih baik dan mereka lebih senang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAIT Al Hidayah Pamenang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di kelas XI SMAIT AL Hidayah Pamenang, ada beberapa tahapan yang harus dijalankan terlebih dahulu agar pelaksanaan metode sosiodrama efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Tahap pertama yaitu perencanaan. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti bersama guru PAI yang bersangkutan bermusyawarah terlebih dahulu untuk merencanakan bagaimana pelaksanaan metode sosiodrama yang akan digunakan dalam pembelajaran PAI pada materi Sholat Jenazah. Sebelum pembelajaran dimulai yang harus peneliti siapkan adalah RPP untuk 2 kali pertemuan yang berlangsung selama 4 x 40 menit.

Kemudian menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan metode sosiodrama, menyiapkan *questioner* yang harus diisi siswa untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode sosiodrama dan pengaruhnya terhadap minat belajar

siswa Serta memberitahukan kepada siswa bahwa pembelajaran pada materi solat jenazah menggunakan metode sosiodrama, agar siswa mempersiapkan diri untuk bermain drama.

Tahap ke-dua yaitu pelaksanaan. Sebelum metode sosiodrama dilaksanakan. Seperti yang sudah dijelaskan di tahap persiapan, guru menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran pada materi solat jenazah akan menggunakan metode sosiodrama, sehingga siswa harus bersungguh-sungguh memahami materi yang dijelaskan oleh guru, agar dalam membuat naskah drama tidak mengalami kesulitan. Dan pelaksanaan kegiatan sosiodrama dilakukan dalam 2x pertemuan.

Tahap ke-tiga Pengamatan (Observasi). Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati tingkat antusias belajar siswa dengan menggunakan lembar angket minat belajar. Lembar angket minat belajar diberikan sebelum dan sesudah diterapkan metode sosiodrama. Adapun hasil dari pengamatan pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan lembar angket minat belajar sebelum diterapkan metode sosiodrama diperoleh hasil 71,45%, hal ini masi dapat dikatakan bahwa minat belajar di SMAIT Al Hidayah Pamenang masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan dengan kreatifitas guru saat mengajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Selanjutnya peneliti memberikan lembar angket minat belajar setelah di terapkan metode sosiodrama, dan hasil dari lembar angket minat belajar setelah diterapkan metode sosiodrama mengalami peningkatan sebesar 9,05% dengan persentasenya yaitu 80,5%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa minat belajar setelah diterapkan metode sosiodrama cukup memuaskan. Dapat dikatakan bahwa siswa sudah banyak yang siap untuk menerima

pelajaran, siswa tidak ada yang main-main dalam proses pembelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga bisa fokus dalam menyerap materi yang disampaikan.

Tahap terakhir yaitu Refleksi. Secara umum metode yang diterapkan di kelas XI SMAIT AL Hidayah adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan / drill dll. Metode-metode tersebut jika terus digunakan kurang membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa untuk itu guru harus pintar menggunakan metode seperti metode sosiodrama. Metode sosiodrama yang gunakan pada materi solat jenazah sudah dikatakan baik, karena seluruh siswa dapat memainkan sosiodrama walupun masih ada yang belum maksimal dikarenakan ada siswa yang pemalu, tidak hafal naskah dll. Untuk itu guru harus melakukan persiapan secara maksimal dan metode sosiodrama dapat digunakan secara terus menerus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan agar siswa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan metode sosiodrama.

Dalam pelaksanaannya siswa tidak hanya mudah mengingat materi (pengetahuan) yang telah disampaikan guru tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa seperti pada aspek minat belajar siswa. Dimana dalam pelaksanaannya mereka harus bekerjasama dengan kelompok, menerima perbedaan pendapat, tidak egois, mampu menjalin hubungan baik dengan kelompoknya, melatih kepercayaan diri dan dapat memainkan peran dengan baik sehingga meningkatkan ketertarikan mereka untuk belajar PAI.

Dalam proses pembelajran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Dalam kenyataannya harapan itu tidak selalu terwujud, dan dalam setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pasti

akan selalu ada kekurangan serta kelebihan. Namun dengan demikian tidak menjadi halangan para guru untuk tetap selalu mengajarkan memberikanyang terbaik kepada siswa. Usman menyatakan bahwa ada beberapa keunggulan dan kelemahan metode sosiodrama.

Keunggulan metode sosiodrama yaitu: (1) Siswa terlatih untuk mendramatisasikan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka; (2) Kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa; (3) Siswa dapat menghayati sesuatu peristiwa sehingga mudah mengambil suatu kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri; (4) Siswa dilatih dalam menyusun sebuah pikiran secara teratur.

Adapun kelemahan metode ini adalah: (1) Banyak menyita waktu atau jam pelajaran; (2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang Kadang-kadang siswa berkebaratan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis, seperti rasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya; (3) Bila dramatisasi gagal, siswa tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diperoleh data hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran PAI. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa, perkembangan minat belajar dilihat dari pertemuan pertama dan kedua pada 1 siklus. Pada pertemuan pertama sebelum diterapkan metode sosiodrama diperoleh data minat belajar siswa sebesar 71,45 % dan setelah diterapkan mengalami peningkatan sebesar 80,5%. Hasil tersebut dapat dikatakan cukup baik namun kurang maksimal, hal ini dapat dikatakan sebagai kendala dalam penerapan metode sosiodrama dikarenakan siswa masih harus beradaptasi dengan peneliti yang sekaligus guru dalam pembelajaran kali ini.

Selain itu juga dikarenakan siswa belum begitu memahami mengenai metode sosiodrama.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, bawasannya kreatifitas sangat dibutuhkan dalam mengajar agar siswa tidak mudah bosan, dengan diterapkannya metode sosiodrama maka dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun terdapat beberapa kendala dalam penerapkannya yaitu harus lebih banyak persiapan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dan masalah waktu yang singkat. Akan tetapi para siswa mampu mencari solusi untuk masalah tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Misalnya dengan cara menggunakan kata-kata yang mudah dalam teks drama yang akan ditampilkan dan melanjutkan diskusi kelompok grup diluar jam pelajaran, sepulang sekolah di sela-sela waktu kosong siswa sebelum pementasan drama. Menurut mereka jika metode ini digunakan di setiap tahun pelajaran itu lebih baik dan mereka lebih senang.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran bisa meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAIT Al Hidayah Pamenang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Metode Sosiodrama di SMAIT Al Hidayah Pamenang Pringsewu Lampung yang telah peneliti uraikan pada bab-bab di muka, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) Sebelum diterapkan metode sosiodrama banyak siswa yang merasa bosan dan kurang minat belajar PAI, sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan berbicara dengan teman sebangkunya, bermain sendiri bahkan mengantuk yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif;

(2) Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran PAI di SMAIT Al Hidayah Pamenang Pringsewu Lampung, telah berhasil dengan baik, terbukti siswa-siswi bisa mengikuti dengan senang dan minat belajar meningkat dibuktikan dengan hasil angket minat belajar siswa. Metode sosiodrama tepat diberikan dalam pembelajaran PAI sebab dengan sosiodrama siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru;

(3) Terdapat peningkatan minat belajar setelah diterapkan Metode Sosiodrama dikelas XI SMAIT AL Hidayah Pamenang dalam penelitian ini dapat diamati dari 9 aspek yaitu kesiapan siswa untuk menerima pelajaran, siswa tidak mengganggu teman satu bangku selama proses pembelajaran, siswa tidak ada yang main-main dalam proses pembelajaran maupun membuat onar di kelas, Siswa memperhatikan pelajaran dengan penuh konsentrasi, siswa bertanya pada guru apabila ada materi atau hal yang belum jelas, siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, siswa dapat melaksanakan kerjasama dalam mengerjakan tugas secara berdiskusi kelompok dengan baik, siswa mempresentasikan hasil diskusi drama dengan baik, dan siswa mengikuti jalannya proses belajar dan saling bekerjasama untuk menumbuhkan kekompakan dalam diri setiap anggota kelompok.

Dalam penggunaan metode sosiodrama terdapat beberapa kendala diantaranya adalah persiapan saat sebelum mengajar harus lebih banyak dan masalah waktu yang mepet. Solusinya guru harus lebih bersiap sebelum mengajar menggunakan metode sosiodrama ini dan siswa menggunakan kata-kata yang mudah dalam teks drama yang akan ditampilkan serta melanjutkan diskusi kelompok grup diluar jam pelajaran, sepulang sekolah di sela-sela waktu kosong siswa sebelum pementasan drama.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziah, A. Y., & Pradipta, R. F. (2018). Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 4(2), 82-86.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J. (2000). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syah, D. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.